

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen, adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.¹

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu pendekatan kualitatif berupa pengamatan, wawancara, dan dokumen, untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisis data, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi atau sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman pembaca tentang penghayatan atau kehidupan orang lain, terutama orang yang berada dalam situasi khusus, misalnya anak-anak yang mengalami kelainan, orang miskin, dan orang-orang yang berada dalam budaya khusus.²

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 49.

B. *Setting* / Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak. Ponpes ini merupakan salah satu ponpes yang memberikan pelatihan-pelatihan, bekal dan serta memberikan motivasi para santri untuk berkewirausahaan kelak ketika bermasyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Penelitian tersebut dilaksanakan mulai bulan mei 2019 di pondok pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak, jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang dimana meneliti tentang *“Peran Pesantrendalam Wirausahadengan Membentuk Sikap Entrepreneurship Santri Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak”*

C. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, obyeknya adalah santriwan santriwati Ponpes Miftahul Ulum Jogoloyo Demak. Ponpes Miftahul Ulum Jogoloyo Demak berdiri sejak tahun 1947-an. Ponpes didirikan oleh tokoh agama masyarakat yaitu simbah K.Tamyiz Kasnawi. Setelah Beliau meninggal diteruskan putranya yang bernama K.H. Khumaidi Tamyiz dan K.H.Ahmad Tamyiz, MPdI sebagai pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak sampai sekarang. Pemilihan obyek penelitian dikarenakan ingin diketahui seberapa jauh lembaga tersebut memberi bekal pada santriwan-santriwati berupa ketrampilan usaha guna meningkatkan sumberdaya manusia serta semangat jiwa kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi yang syari'ah sesuai perintah agama islam kelak ketika bermasyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memperhatikan jenis penelitian tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan pemimpin atau kyai, para ustadz atau guru dan para santri atau siswa pondok pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak. Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan proses pendidikan kewirausahaan secara langsung. Adapun data sekunder adalah dokumen atau data tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan Koran yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lain adalah dokumentasi berupa foto, misalnya foto-foto kegiatan, segala aktivitas maupun sarana prasarana yang dapat memberikan gambaran yang nyata pada aspek-aspek yang di teliti, misalnya ruang kelas, ruang halaqoh, ruang musyawarah, masjid, ruang tidur, dan lain-lain sebagai tempat dilaksanakannya aktivitas pondok pesantren tersebut.³³

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mnjadi informan dalam hal ini orang secara

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 57

langsung yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁴

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentunya merupakan "*raison d'entre*" seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁵

Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian penulis ini yaitu pihak pengelola pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak. Di samping itu sumber data primer juga penulis dapatkan dari beberapa santriwan-santriwati yang masih mengikuti pembelajaran di pesantren tersebut. Data penelitian akan dikumpulkan yang pertama, melalui tehnik observasi, yaitu tentang mengunjungi pondok pesantren untuk memperhatikan atau mengamati kegiatan yang

⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 59

diselenggarakan serta mengamati lingkungan sekitarnya. Kedua dikumpulkan dengan tehnik wawancara, yaitu dengan jalan komunikasi langsung dan melakukan tanya jawab kepada kyai, pengurus dan murid untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang lainnya. Ketiga penelitian akan dikumpulkan melalui dokumentasi, baik dokumen resmi pondok pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak, seperti aturan-aturan dan sejarah perkembangannya, maupun dokumen dari Koran, majalah atau website tentang pondok pesantren tersebut. Sementara itu sumber data sekunder penulis dapatkan dari sejumlah keterangan dari dokumen-dokumen serta alumni lulusan dari pesantren yang sudah berkiprah di dunia *Entrepreneurship*.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau di labolaturium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.⁶

1. Observasi

Tehnik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek

⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 79.

penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamatan berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁷

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dari penelitian yang berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita hendak.⁸

Observasi, metode ini merupakan pendekatan dengan melakukan pengamatan visual secara langsung terhadap karyawan selama mereka mengerjakan tugas-tugasnya. Kelemahan metode observasi adalah lambat, mahal dan kurang akurat

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 83

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 272.

di banding metode-metode lain, kebaikannya adalah memungkinkan para analis mendapatkan informasi tangan pertama, sehingga membatasi distorsi data. Di samping itu, observasi memungkinkan analis untuk mengenal kondisi kerja, ketrampilan yang diperlukan dan peralatan yang digunakan secara nyata. Pada umumnya hal ini menyebabkan analis dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pekerjaan. Metode ini paling baik di terapkan pada pekerjaan-pekerjaan yang sederhana dan bersifat pengulang. Untuk tipe-tipe pekerjaan lainnya, biasanya yang perlu digunakan tehnik lain atau kombinasi tehnik-tehnik yang ada.⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *Interview guide* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara cara untuak mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara lanagsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang mnjadi sumber data atau obyek penelitian.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi

⁹T. Hani Handoko, Manajemen Personalialia & Sumber Daya , (Yogyakarta: BPFE,. 2001), 44

pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikebangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya¹⁰

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok.¹¹

Wawancara tatap muka merupakan suatu cara efektif untuk mengumpulkan informasi pekerjaan. Bila metode ini dilakukan, analis perlu mewawancarai baik karyawan yang menempati posisi pekerjaan maupun atasan langsungnya. Dengan wawancara ganda seperti itu, analis dapat memeriksa kebenaran tanggapan-tanggapan yang dia terima. Prosedur wawancara juga mempunyai kemampuan untuk membuktikan ketepatan informasi yang diterima dengan peralatan-peralatan lain. Bagaiman juga efektifitas system ini terutama tergantung pada ketrampilan

¹⁰Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, 89

¹¹Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, 92-93

pewawancara.¹²

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan data akunting.¹³ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data serta dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Juga dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, penggunaan metode ini tidak begitu sulit. Dalam arti apabila ada kekeliruan maka sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi, objek yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Pada metode dokumentasi ini penelitian menggunakan *check-list* untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variable yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable, peneliti dapat menggunakan kalimat

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 93.

¹³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217

bebas.¹⁴

E. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu memisahkan-misahkan data yang berguna dan tidak dapat dipakai, menyaring data yang relevan dan tidak relevan, dan kemudian mereview informasi yang telah terkumpul bersama orang-orang atau personalia yang bersangkutan dengan pekerjaan. Data yang telah disempurnakan ini menjadi informasi yang siap digunakan dalam berbagai bentuk.¹⁵

1. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam tringgulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.¹⁶

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat melalui data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274-275.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274-275.

¹⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

peneliti.¹⁷

3. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun hasil maupun keluaran.

Penelusuran audit (audit trail) tidak bisa dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiscal.¹⁸

F. Teknik Analisis Data

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.¹⁹

Analisis yang baik memerlukan pengelolaan data yang dilakukan secara efisien. Karena itu kita harus mencatat data dalam format yang memudahkan analisisnya. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering kali disebut pengolahan data, ada yang menyebut *data preparation*, ada pula

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 278.

¹⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 307-308

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 278.

*data analysis.*²⁰

Analisis data kualitatif memakai Model Miles dan Huberman. Ulasan tentang model ini dikemukakan dalam buku Miles dan Huberman. Model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh kedua penulis itu pada pendahulunya. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: *satu* atau *lebih dari satu situs*. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan menganalisa.

²⁰Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 307-308